

1. Deskripsi Informan

a. Informan I (EP)

Pada informan EP, Beliau adalah Kepala SDIT Nurul Fikri Sidoarjo. Selain itu, secara tugas Beliau bertugas untuk mengurus segala bentuk operasional SDIT Nurul Fikri Sidoarjo. Wawancara ini dilakukan di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo, tepatnya di ruang tamu sekolah.

Tempat penelitian ini berada di daerah Sukodono, Sidoarjo. Tempat penelitian ini berada satu atap dengan TKIT Nurul Fikri Sidoarjo. Dengan lapangan upacara yang berada di depan bangunan sekolah yang lebar tersebut, bangunan dua lantai ini terdiri dari lantai satu yang terdapat kantor staf TU, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang waka sekolah, ruang BK, ruang tamu serta masjid yang dibangun tepat di depan pintu gerbang sekolah. Lantai dua tempat penelitian ini terdapat ruang kelas serta ruang laboratorium komputer. Kesucian tempat ini sangat terjaga karena alas kaki (sepatu) tidak boleh dipakai di lantai sekolah. Sekolah ini berstatus swasta dan terakreditasi A.

Sembari menunggu kedatangan Kepala Sekolah, Peneliti memperhatikan peserta didik yang sedang bermain di koridor kelas. Mereka tampak sopan ketika ada beberapa Ustadz dan Ustadzah lewat, dan dengan serentak mengucapkan salam serta berjabat tangan. Saat itu juga terlihat beberapa siswa sedang menghafalkan surah-surah pendek karena di

seorang pemimpin pendidikan dalam membina kerja sama, mengarahkan dan mendorong kegairahan kerja pada bawahannya perlu memahami faktor manusia dan pelakunya.

Pelaksanaan program *parenting* di SDIT Nurul Fikri sebagaimana dijelaskan oleh informan EP di bawah ini.

“Hmm dari *parenting* yang besar itu biasanya kita laksanakan di akhir-akhir semester ya. Dan dari kegiatan *parenting* itu kita memang mengambil judul yang tentunya ada kaitannya terkait dengan *problem* atau masalah wali murid yang dalam penanganan pada anak-anak. Jadi apa masukan-masukan dari wali murid dan guru-guru itu kita adopsi kemudian kita menemukan estimasi kegiatan *parenting*.”⁹⁵

Pendapat di atas menjelaskan bahwa kegiatan *parenting* skala besar dilaksanakan pada akhir semester. Dan yang dimaksud dengan *parenting* skala besar adalah Seminar *Parenting*. Dinamakan skala besar adalah karena seminar tersebut membutuhkan banyak partisipasi, baik dari pihak sekolah maupun wali murid dan juga *sponsorship* guna menyukseskan acara Seminar *Parenting*. Informan SK juga berpendapat sama seperti di bawah ini.

“Untuk kapan pelaksanaannya sendiri ya tiap tahun, untuk *parenting* skala kecil ya tiap awal masuk dari TK ke SD dan untuk seminar *parenting* yang tahun ini kita laksanakan tengah semester. Pokoknya rutin satu tahun sekali lah.”⁹⁶

⁹⁵ Edi Purwanto, Wawancara, 27 Februari 2017, CHW 3, hal. 1

⁹⁶ Sukasih, Wawancara, 5 Mei 2017, CHW 119, hal. 14

anak diajarkan untuk berwirausaha juga, jadi mereka (anak-anak) menyiapkan apa yang akan di jual dari rumah. Nanti pembelinya ya para orang tua saat ada pengambilan rapot. Untuk pesertanya sendiri ya enggak dari kelas satu sampai enam. Biasanya di jadwal untuk semester ganjil ya kelas tingkat rendah dulu baru yang semester genap tingkat kelas tinggi.(73)⁹⁹

Kegiatan *outbond* merupakan salah satu kegiatan *parenting* yang dilaksanakan oleh sekolah dan melibatkan orang tua untuk mendampingi putra-putrinya.

Dijelaskan pula oleh informan EP mengenai tempat kegiatan *parenting* seperti pada wawancara di bawah ini.

“Kalau yang *parenting* skala kecil kita laksanakan di sekolah. Kalau yang besar kita di luar karena kapasitas ruangan yang tidak memadai.(27)¹⁰⁰

Tidak berlainan pendapat dari SK berkaitan dengan pendapat EP mengenai fasilitas dalam pelaksanaan program.

“Fasilitas yang paling penting ya tempat pelaksanaannya ya mbak. Karena kalau untuk *parenting* yang skala besar ini kan tentu pesertanya sangat banyak. Kecuali kalau untuk *parenting* yang skala kecil hanya khusus wali murid kelas satu.(117)¹⁰¹

Tujuan dari kegiatan *parenting* ialah agar orang tua dapat menjelaskan apa yang nantinya ditanyakan oleh anak di rumah terkait pembelajaran.

⁹⁹ Gita Sangka Criestya, Wawancara, 27 April 2017, CHW 73, hal. 9

¹⁰⁰ Edi Purwanto, Wawancara, 13 Maret 2017, CHW 27, hal. 4

¹⁰¹ Sukasih, Wawancara, 5 Mei 2017, CHW 117, hal. 14

ya mbak ya. Soalnya ini kan ya acara internal nggeh, dari sekolah. Kalau dari Al-Qur'an dan Hadist sih pastinya iya kan mengenai pendidikan orang tua dan anak.(79)¹⁰⁶

Sesependapat dengan informan sebelumnya, informan G juga menyampaikan terkait penggunaan pedoman pelaksanaan dalam pelaksanaan program.

“Untuk pedoman pelaksanaan sendiri kalau menurut saya ya sesuai dengan pedoman program kegiatan sekolah yang harus sinergi antara sekolah dan orang tua.(81)¹⁰⁷

Tidak jauh berbeda dengan EP dan G, pendapat ketiga yaitu dari SK mengenai pedoman pelaksanaan serta sedikit penjelasan tentang langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *parenting* sebagai berikut.

“Pedoman pelaksanaannya kalau setahu saya ya sesuai dengan program kegiatan sekolah mbak ya. Selebihnya saya juga kurang tahu soalnya kan saya juga cuma panitia biasa bukan termasuk inti. Jadi ya saya melaksanakan apa-apa saja yang diharuskan untuk saya kerjakan dan tidak lebih dari ranah yang sudah menjadi kewajiban saya itu.(113)”

“Langkah-langkah pelaksanaan untuk yang *parenting* skala besar ini kalau setahu saya ya awalnya kita cari materi kemudian siapa pembicara yang sekiranya mumpuni kemudian baru tempatnya. Nah setelah itu baru masalah konsumsi dan sebagainya.(115)¹⁰⁸

¹⁰⁶ Nur Laila Hamida, Wawancara, 27 April 2017, CHW 79, hal. 10

¹⁰⁷ Gita Sangka Criestya, Wawancara, 27 April 2017, CHW 81, hal. 10

¹⁰⁸ Sukasih, Wawancara, 5 Mei 2017, CHW 113 dan 115, hal. 14

d. Evaluasi Program *Parenting*

Evaluasi program *parenting* di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo menurut EP selaku Kepala Sekolah menyatakan.

“Kalau evaluasi itu kesepakatan ya. Dari kepanitiaan sendiri biasanya satu minggu setelah acara beserta lpjnya.(37)”¹⁰⁹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh informan SK seperti di bawah ini.

“Evaluasi biasanya dilaksanakan langsung setelah acara mbak, tapi kadang juga seminggu setelah acara. Jadi sesuai kesepakatan.(127)”¹¹⁰

Selain itu EP juga mengungkapkan pendapat terkait cara yang digunakan dalam mengevaluasi kegiatan *parenting* seperti.

“Untuk evaluasi kita melihat dari struktur itu ya, tentunya disesuaikan dengan *job desk* masing-masing.(39)”¹¹¹

SK yang juga menjadi wali murid sekaligus panitia mengatakan hal yang hampir sama sebagai berikut.

“Kalau evaluasi biasanya kita kumpul per *job desk* masing-masing ya. Dibicarakan kira-kira dari acara tadi kurangnya apa, jadi nanti koordinator per sie yang menyampaikan. Dan yang lain biasanya juga memberi masukan-masukan untuk kedepan baiknya seperti apa.(129)”¹¹²

¹⁰⁹ Edi Purwanto, Wawancara, 13 Maret 2017, CHW 37, hal. 4

¹¹⁰ Sukasih, Wawancara, 5 Mei 2017, CHW 127, hal. 15

¹¹¹ Edi Purwanto, Wawancara, 13 Maret 2017, CHW 39, hal. 5

¹¹² Sukasih, Wawancara, 5 Mei 2017, CHW 129, hal. 15

Namun G memberikan pendapat sekaligus penguatan mengenai apa saja yang dibahas dalam evaluasi.

“Evaluasi ya, kalau evaluasinya pertama kepada acaranya molor atau tidak selain itu juga mengenai pembicara yang bisa menginspirasi para audiens apa tidak, dsb. Kemudian audiensnya bagaimana, banyak atau tidak. Terakhir mengenai lokasinya nyaman atau tidak, sesuai atau tidak kemudian *sound* dan sebagainya yang berhubungan dengan sie perlengkapan. Pelaksanaannya setelah acara pas. Kita biasanya juga menyediakan *feedback* untuk para audiens. Tapi biasanya ya sama dari penilaian kita dan wali murid.(77)”¹¹³

Selain itu, SK juga menambahkan siapa saja pihak yang terkait dalam mengevaluasi kegiatan *parenting*.

“Untuk pihak-pihak yang berwenang ya para panitia kegiatan baik dari pihak sekolah maupun wali murid.(133)”¹¹⁴

e. Kendala serta Solusi dari Program *Parenting*

Dalam program *parenting* ini tentunya terdapat beberapa kendala yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi untuk kemudian dicari solusinya, seperti yang dijelaskan informan EP berikut ini.

“Untuk kendala sendiri dari *parenting* skala besar ya gedung itu tadi. Kalau di sekolah ya tidak memadai.(41)”

“Untuk solusinya ya kita cari tempat di luar dan tentunya disesuaikan dengan dana yang ada.(43)”¹¹⁵

¹¹³ Gita Sangka Criestya, Wawancara, 27 April 2017, CHW 77, hal. 10

¹¹⁴ Sukasih, Wawancara, 5 Mei 2017, CHW 133, hal. 15

¹¹⁵ Edi Purwanto, Wawancara, 13 Maret 2017, CHW 41 dan 43, hal. 5

Program *parenting* di SDIT Nurul Fikri ialah program yang diselenggarakan oleh sekolah dan wali murid. Adanya program ini sejak awal berdiri sekolah, yang bertujuan salah satunya untuk menyamakan pendidikan anak baik di sekolah maupun di rumah.

Di dalam perencanaan program *parenting*, sekolah sangat mengutamakan wali murid, karena mereka adalah 40% keberhasilan program ini. Kenapa demikian, karena peran wali murid terhadap sekolah ialah sinergi, artinya saling membangun hubungan. *Parenting* dalam pendidikan adalah keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan bagi orang tua yang bertujuan membantu orang tua untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung anak sebagai pelajar dan mendapatkan informasi tentang kesehatan, keamanan, gizi dan setiap hal yang berhubungan dengan perkembangan anak.

Dalam perencanaan program *parenting*, sekolah menentukan berbagai macam kegiatan, mulai dari kegiatan dalam skala kecil maupun kegiatan dalam skala besar.

Menurut Hikmat dalam bukunya Manajemen Pendidikan menyatakan bahwa *Operational education of planning* (perencanaan kerja pendidikan), yaitu *planning* pendidikan yang memuat rencana cara-cara melakukan kegiatan pendidikan tertentu agar lebih berhasil dalam pencapaian tujuan pendidikan dengan daya guna yang lebih tinggi (efektif dan efisien). Dalam *operational education of planning*, yang lebih dititik beratkan adalah

Pengorganisasian yang dilakukan oleh SDIT Nurul Fikri adalah pembentukan struktur organisasi, penanggung jawab, koordinator kelas, dan pembagian tugas lainnya. Langkah pertama dalam pengorganisasian program *parenting* di SDIT Nurul Fikri ialah menentukan target kegiatan *parenting*, setelah selesai maka di tentukan siapa yang menjadi penanggung jawab, namun sebagian besar kegiatan *parenting* skala besar yang bertanggung jawab adalah Ketua Komite, karena yang lebih dekat hubungannya dengan wali murid adalah Komite. Jadi Komite bisa dikatakan sebagai penghubung antara wali murid dengan sekolah.

Pengorganisasian di SDIT Nurul Fikri dalam program *parenting* sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan, yaitu pembentukan struktur organisasi, pembagian *job desk* dan membentuk koordinator kegiatan.

c. Pelaksanaan Program *Parenting*

Implementasi program agar terlaksana oleh pihak yang berada dalam organisasi serta dapat termotivasi untuk menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas tinggi merupakan bagian dari proses pelaksanaan. Adapun pelaksanaan dan implementasi yaitu melaksanakan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kerja supaya bisa berjalan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pemberian tugas dan penjelasan yang teratur mengenai pekerjaan serta menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan program *parenting* di SDIT Nurul Fikri yaitu kegiatan *parenting* skala besar yang meliputi kegiatan seminar dan *parenting* skala kecil meliputi kegiatan-kegiatan kecil. Kalau *parenting* skala besar, wali murid yang menjadi koordinator kegiatan dan kegiatan selalu berada di luar sekolah, sedangkan *parenting* skala kecil ialah penyampaian materi mengenai proses pembelajaran di sekolah.

Peran orang tua sudah terlihat sejak masuk tahun ajaran baru, karena sekolah menghadirkan orang tua untuk datang ke sekolah guna membahas keperluan apa saja yang dibutuhkan siswa. Bukan saja keperluan jasmani saja, melainkan kebutuhan rohani seperti pembekalan menghadapi suasana yang baru juga dibahas dalam pertemuan antara wali murid.

Pelaksanaan ini sesuai dengan teori program *parenting* berupa *Parent Gathering*, yaitu pertemuan orang tua dengan lembaga sekolah yang difasilitasi oleh panitia program *parenting* guna membicarakan tentang program-program yang ada hubungannya dengan bimbingan dan pengasuhan anak di keluarga dalam rangka menumbuh-kembangkan anak secara optimal. Materi dalam pertemuan dapat berbagai hal tentang kebutuhan tumbuh-kembang anak, misalnya tentang gizi dan makanan, tentang kesehatan, tentang pendidikan karakter, penyakit pada anak, dan sebagainya.

Kegiatan *parenting* selanjutnya adalah seminar, di SDIT Nurul Fikri setiap tahunnya selalu melaksanakan kegiatan besar yaitu Seminar

Parenting. Dalam seminar ini sekolah mengundang pembicara dari luar yang mumpuni pada bidang pengasuhan anak, peserta dalam seminar ini adalah wali murid, guru dan para siswa. Seminar *Parenting* di SDIT Nurul Fikri selalu mempunyai tema yang berbeda setiap tahunnya, penentuan tema ialah pada saat ada pertemuan orang tua. Tema di tentukan sesuai dengan permintaan orang tua yang menimbang apa saja kebutuhan siswa sesuai zaman yang sedang dihadapi oleh siswa.

Kegiatan ini sesuai dengan teori yang telah disampaikan pada bab sebelumnya bahwa seminar adalah kegiatan dalam rangka program *parenting* yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan seminar. Misalnya dengan mengundang tokoh atau praktisi yang kompeten, psikolog, dan sebagainya.

Selain kegiatan *Parent Gathering* dan seminar, SDIT Nurul Fikri juga mempunyai kegiatan *outbond* yaitu orang tua dan anak. Kegiatan ini biasanya bertempat di taman wisata atau tempat yang bisa dijadikan untuk pembelajaran para siswa, hal ini untuk melatih agar menjaga kekompakan serta kerja sama antara anak dan orang tua.

Jenis kegiatan ini sesuai dengan teori *parenting* yaitu *Field Trip* adalah darmawisata, kunjungan wisata, atau kunjungan ke tempat-tempat yang menunjang kegiatan pembelajaran. Kegiatan kunjungan dilakukan bersama dengan orang tua. Misalnya kunjungan museum, kunjungan ke

Bandar Udara, Pelabuhan, atau tempat-tempat lain yang sesuai dengan tema dalam pembelajaran.

Kegiatan melatih kekompakan orang tua dan anak tidak hanya pada kegiatan *Field Trip*, ada juga kegiatan *Bazar Day*, yaitu kegiatan orang tua dan anak yang dilakukan di sekolah. Dalam kegiatan ini orang tua yang memfasilitasi anak atau memproduksi barang atau makanan untuk dijual, seperti tas, jajanan yang harganya tidak terlalu mahal untuk kalangan siswa dan orang tua siswa yang lain. Sedangkan anak yang akan memasarkan barang atau makanan tersebut. Sehingga antara orang tua dan anak saling sinergi dalam kegiatan *Bazar Day*.

Kegiatan ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan yaitu *Bazar Day* adalah menyelenggarakan bazar di sekolah. Anak-anak menampilkan karyanya yang dijual pada orang tua atau umum.

d. Evaluasi Program *Parenting*

Evaluasi dapat diartikan dengan proses untuk memberikan kualitas yaitu nilai dari kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan yang mana proses tersebut berlangsung secara sistematis, berkelanjutan, terencana dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur.

Program *parenting* sangat melibatkan orang tua dalam pelaksanaannya, seperti penyelenggaraan kegiatan Seminar *Parenting* yang

diketahui oleh Komite dan koordinatornya adalah para wali murid. Sedangkan sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan.

Evaluasi program *parenting* di SDIT Nurul Fikri adalah dengan cara mengumpulkan para wali murid, namun wali murid yang diundang hanya sebagian, yaitu wali murid yang berperan sebagai pengurus.

Pada kegiatan seminar, sekolah wajib memantau kegiatan, apakah kegiatan sudah mencapai tujuan dan sasaran yang sesuai. Sehingga pada kegiatan ini dapat menguntungkan seluruh pihak. Karena kegiatan seminar juga berdampak pada kemajuan tingkah laku anak.

Evaluasi program *parenting* belum sesuai dengan teori yang ada, karena dalam teori proses ini harus berlangsung secara sistematis berkelanjutan, terencana dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Namun yang terjadi di lapangan, proses evaluasi hanya terbatas pada pengurus bukan evaluasi secara keseluruhan. Selain itu juga, belum ada prosedur evaluasi secara sistematis yang seharusnya telah dibuat dalam perencanaan program.

e. Kendala serta Solusi dari Program *Parenting*

Kendala merupakan realita yang tidak sesuai dengan rencana. Sehingga membuat kegiatan yang terlaksana kurang efektif. Dalam program *parenting* di SDIT Nurul Fikri terdapat dua kegiatan yaitu kegiatan yang berskala kecil dan kegiatan yang berskala besar. Kebanyakan kendala

terjadi pada kegiatan yang berskala besar yaitu pada kegiatan Seminar *Parenting*.

Kegiatan Seminar *Parenting* di SDIT Nurul Fikri banyak mengalami kendala, diantaranya adalah tidak adanya gedung atau aula yang dapat menampung peserta kegiatan seminar, sehingga pengurus harus menyewa tempat untuk kegiatan Seminar *Parenting*.

Selain tempat, kendala yang lainnya adalah terkait pendanaan. Karena dalam kegiatan *parenting* skala besar seperti Seminar *Parenting* membutuhkan dana yang cukup besar. Untuk sewa gedung, transport pemateri, penginapan, dan masih banyak keperluan yang lainnya.

Kendala di atas merupakan kendala yang selalu terjadi, sehingga setiap selesai kegiatan pasti diadakan evaluasi terkait bagaimana solusi yang tepat untuk menangani masalah ini. Salah satu solusi yang sudah dicoba ialah dengan cara mencari sponsor dari beberapa lembaga yang nantinya biaya sponsor tersebut dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan yang lain. Begitulah pihak sekolah dan pihak wali murid menjalin kerja sama dalam menangani masalah pendanaan.